HUBUNGAN KEMAMPUAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 RAO KABUPATEN PASAMAN

Oleh:
Gusnita Roza Putri[1], Syahrul R.,[2], Erizal Gani[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: gusnitarozaputri@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze, (1) logical thinking ability of students, (2) argument essay writing skills of students, and (3) the relationship of logical thinking ability with the ability to write essays arguing graders X SMA Negeri 1 Rao Pasaman district. This research using quantitative approach with the korelasional method. This is a sample research students of class X SMA Negeri 1 Rao Pasaman listed in the 2011/2012 school year with the number of 34 people. This research Data obtained through objective tests for logical thinking ability and performance tests for the ability to write essays arguing. Research findings the first, that logical thinking ability of students is sufficient qualification with an average rating of 63,53. Second, the ability to write essays arguing students is qualifying more than enough with the average value of 72.79. Third, there is a relationship between logical thinking ability with the ability to write essays arguing students district with t_{hitung} obtained is 3.02 and 1,697 t_{tabel} means t_{hitung} is greater than t_{tabel}. Thus H_1 is accepted and H_0 is rejected. Based on those results can be noted that the ability to think logically-related argument essay writing skills of students. The better the students ability in logical thinking, then the better the students ability in writing as well as a bouquet of argumentation.

Kata kunci: *berpikir logis; karangan argumentasi*

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dalam menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam bentuk tulisan. Gagasan tersebut diungkapkan dalam paragraf atau karangan.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penyampaian gagasan dalam karangan dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu karangan deskripsi, narasi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi. Dalam hal ini peneliti memilih karangan argumentasi, karena argumentasi menuntut

---

[1] Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012
[2] Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang
[3] Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

siswa untuk berani mengemukakan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam bentuk tertulis dan didukung dengan fakta-fakta sebagai bukti. Di samping itu, dalam kegiatan akademik siswa sering ditugaskan untuk memberikan pendapat mengenai suatu fakta atau kejadian. Oleh sebab itu, keterampilan menulis karangan argumentasi ini perlu untuk dipelajari agar siswa lebih tanggap dengan fakta-fakta yang terjadi di sekitarnya.

Semi (2009:72-73) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca mengenai kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi, pembaca diyakinkan dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Dalam menulis argumentasi, data dan fakta yang dimiliki dirangkaikan dan dihubungkan sebagai bukti untuk mempertahankan pendapat atau menyanggah pendapat orang lain.

Menurut Keraf (2010:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca yang didukung oleh fakta, sehingga dengan adanya fakta pendukung dari pendapat atau pernyataan tersebut pembaca percaya dan akhirya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Selanjutnya Keraf (2010:4) mengemukakan bahwa sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta yang evidensi-evidensinya ada, (3) meyakinkan pembaca, dan (4) dapat diuji kebenarannya. Sehubungan dengan itu, Semi (2009:73) mengatakan bahwa tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan lain. Ciri-ciri penanda argumentasi adalah (1) bertujuan mempersuasi atau meyakinkan pembaca tentang ketepatan sikap dan pandangan penulis, (2) penulis menampilkan data dan fakta untuk membuktikan kebenaran pendapat dan pandangannya, (3) penulis berusaha mengubah pandangan atau sikap pembaca yang berseberangan dengannya, dan (4) fakta yang ditampilkan di dalam argumentasi merupakan pembuktian dan penguatan argumentasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan argumentasi adalah (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, (3) bertujuan meyakinkan pembaca, dan (4) dapat diuji kebenarannya.

Menurut Semi (2009:77-78), langkah-langkah dalam penulisan argumentasi sebaiknya memperhatikan petunjuk berikut ini.

> *Pertama*, kumpulkan data, fakta, dan contoh-contoh. Pelajari pokok masalah dengan baik. Apabila yang hendak Anda tulis adalah sesuatu yang memang pernah Anda alami atau saksikan sendiri maka kemukakanlah fakta-fakta sebanyak mungkin. Kemukakan pula (bila ada) buku-buku atau pendapat yang menunjang pendapat Anda tersebut. *Kedua*, tentukan sikap dan posisi Anda. Apabila berada di pihak pro dan kontra, untuk itu penulis harus bersedia mempertimbangkan pandangan atau pendapat lawan, tidak berarti menyerah kepada lawan, tetapi untuk melihat fakta yang diajukan lawan yang dapat dijadikan tempat berpijak untuk memperlemah pendapat lawan tersebut. *Ketiga*, nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap Anda dengan paragraf yang singkat namun jelas, agar tulisan atau pendapat lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh pembaca. *Keempat*, kembangkan penalaran Anda dengan urutan dan kaitan yang jelas. Kemudian fakta-fakta harus disusun secara rapi sehingga mencapai kejelasan untuk menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima. *Kelima,* uji argumen Anda dengan jalan mencoba mengandaikan diri Anda berada pada posisi kontras. Dengan demikian masih dapat melihat segi-segi yang masih lemah dan mudah ditantang oleh orang lain. *Keenam*, hindarilah

sikap benci menggunakan istilah yang terlalu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan argumentasi Anda. *Ketujuh,* penulis harus meletakkan atau menetapkan secara tetap titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Keterampilan menulis argumentasi tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 1 Rao kelas X semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Berdasarkan ciri-ciri tulisan argumentasi yang telah dikemukakan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai indikator yang digunakan untuk menilai tulisan argumentasi siswa. *Pertama,* merupakan hasil pemikiran kritis dan logis. Pemikiran kritis dan logis dalam tulisan dapat dilihat dari cara siswa mengungkapkan dan mengembangkan ide, pendapat, serta gagasannya dengan menggunakan kalimat efektif, agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri kalimat efektif yaitu kelogisan. *Kedua,* menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Maksudnya di dalam tulisan terdapat fakta-fakta sebagai bahan pendukung. *Ketiga,* tujuan penulisan meyakinkan pembaca. Maksudnya di dalam tulisan penulis mencantumkan alasannya mengemukakan suatu pendapat agar pembaca yakin dengan hal tersebut, sehingga tulisan itu diakui kebenarannya. *Keempat,* tulisan dapat diuji kebenarannya. Maksudnya di dalam tulisan dicantumkan contoh-contoh sehingga tulisan tersebut teruji kebenarannya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Dra. Hj. Fatma Neli yang mengajar di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa masih rendah. Ini dibuktikan dengan hanya 48% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tulisan argumentasi itu sendiri. Tulisan mereka belum merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Fakta yang mereka tampilkan kurang kuat, sehingga tulisan mereka belum mampu meyakinkan pembaca.

Pemikiran yang kritis dan logis dalam tulisan dapat dilihat dari cara seseorang menyampaikan ide serta gagasannya dalam bentuk kalimat efektif. Kalimat yang logis (masuk akal) dapat dipahami dengan mudah, cepat, dan tepat serta tidak menimbulkan salah paham. Oleh karena itu, kemampuan berpikir logis sangat penting dalam menulis argumentasi, agar apa yang dismpaikan penulis mudah dimengerti oleh pembaca. Jadi, supaya seseorang dapat menulis karangan argumentasi terlebih dahulu harus mempu berpikir secara logis.

Menurut Poespoprodjo (2011:13), berpikir adalah berbicara dengan dirinya sendiri di dalam batin; mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mengapa atau untuk apa sesuatu terjadi, serta membahas suatu realitas. Berpikir *(thinking)* adalah serangkaian proses mental yang beraneka ragam, seperti mengingat-ingat kembali, berkhayal, menghitung, menghubungkan beberapa pengertian, menciptakan suatu konsep dan masih banyak lagi (Surajiyo dan Andriani, 2007:8). Selanjutnya, Khalimi (2011:42) mengatakan bahwa berpikir dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia untuk mencari arti bagi realitas yang muncul di hadapan kesadaran dalam pengalaman dan pengertian. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah kemampuan manusia untuk membahas dan mencari arti suatu realita.

Logika berasal dari kata Yunani kuno "logos" yang berarti hasil pertimbangan akal pikiran yang diutarakan lewat kata dan dinyatakan lewat bahasa. Sebagai ilmu, logika disebut *logike episteme* atau ilmu logika yang mempelajari kecakapan untuk berpikir secara lurus, tepat dan teratur, Rapar (dalam Khalimi, 2011:3). Pemikiran logis adalah proses penggunaan penalaran secara konsisten untuk mengambil sebuah kesimpulan. Permasalahan atau situasi yang

melibatkan pemikiran logis mengharapkan struktur, hubungan antara fakta-fakta, dan menghubungkan penalaran yang "bisa dipahami". (http://wahyudiuksw.blogspot.com/2009/06/proses-menghafal-dan-berpikir-logis.html?zx=226457a21ec39448. Diunduh 5 April 2012).

Berdasarkan pengertian dari berpikir logis maka diperoleh tiga indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir logis yang dikemukakan oleh Saragih (dalam Sartika, 2011: 15-16). Ketiga indikator tersebut adalah (1) hubungan antara fakta. Hubungan antara fakta disini maksudnya permasalahan atau situasi yang melibatkan pemikiran logis dan menghubungkan penalaran yang bisa dipahami oleh orang lain. (2) Memberi alasan. Berpikir logis berpikir secara tepat dalam kerangka maupun materi. Dalam proses berpikir logis siswa dituntut untuk memberi alasan-alasan secara jelas. (3) Kemampuan menyimpulkan. Untuk membuat sebuah karangan argumentasi siswa harus bisa berpikir logis dan menyimpulkan suatu pendapat.

Menurut Keraf (2010:100-101), untuk membuktikan suatu kebenaran, argumentasi mempergunakan prinsip-prinsip logika. Logika sendiri merupakan suatu cabang ilmu yang berusaha menurunkan kesimpulan-kesimpulan melaui kaidah-kaidah formal yang absah (valid). Antara logika dan argumentasi terdapat hubungan yang sangat erat. Untuk itu harus ditarik perbedaan yang jelas antara logika sebagai suatu ilmu dan argumentasi sebagai suatu bentuk retorika.

Perbedaan yang harus diperhatikan antara kedua bidang itu adalah pertama-tama mengenai istilah yang dipergunakan. Istilah benar *(true)* dan salah *(false)* pertama-tama dipergunakan dalam argumentasi. Sebaliknya untuk logika diperguunakan istilah absah *(valid)* dan tak absah *(in valid).* Bila semua bentuk formal yang diperlukan untuk menurunkan suatu kesimpulan dipenuhi, maka silogisme dinyatakan absah. Dalam argumentasi, yang menjadi persoalan adalah apakah semua proposisi bersama konklusinya itu benar atau tidak.

Oleh karena itu, dalam sebuah argumentasi pembicara atau pengarang harus yakin bahwa semua premis mengandung kebenaran, sehingga ia dapat mempengaruhi sikap hadirin atau pembaca. Pengaruh yang dipancarkan argumentasi menimbulkan keyakinan dan kepercayaan hadirin. Untuk membuktikan sesuatu, silogisme bukan saja harus mengandung sebuah struktur yang absah tetapi proposisinya juga harus mengandung pernyataan-pernyataan yang benar mengenai dunia kita ini. Di sinilah letak simpul pertemuan, tempat retorika muncul menunjang logika dan sebaliknya. Logika memusatkan perhatiannya pada proses berpikir, sedangkan retorika memusatkan perhatiannya pada isi, pada kebenaran yang nyata yang ada di alam.

Faktanya, siswa sering tidak menggunakan kemampuan penalarannya dengan baik ketika membuat sebuah karangan. Mereka hanya sekedar menyelesaikan tugas yang diberikan, alhasil nilai yang diperolehpun tidak maksimal. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang mereka gunakan kebanyakan tidak tepat, serta kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga kalimat yang dihasilkan tidak efektif. Kurangnya pengusaan kosa kata membuat siswa kesulitan dalam menemukan dan mengungkapkan ide serta gagasannya ke dalam tulisan. Dampaknya, siswa kurang berminat untuk menulis.

Berdasarkan permasalan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini. Penelitian ini akan membahas tentang hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X. Peneliti memilih kelas X karena mereka sudah mempelajari mengenai paragraf argumentasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang akan dianalisis berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2002:10). Metode korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa erat hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002:239). Jadi, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan kemampuan berpikir logis

dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Pasaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas X keseluruhan adalah 340 siswa yang terdiri atas 8 kelas. Karena jumlah populasi lebih dari 100 siswa, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* atau persentase secara acak.

Teknik penyampelan dirujuk berdasarkan pendapat Arikunto (2002:112), apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya untuk sampel. Apabila subjek lebih dari 100, maka sampel diambil 10%-15% atau 20%-25%. Untuk penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% per kelas dari 340 siswa, jadi sampel berjumlah 34 siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman pada bulan April 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes kemampuan berpikir logis dan tes kemampuan menulis para karangan argumentasi. Langkah *pertama,* siswa diluar sampel diberikan tugas untuk menjawab tes uji coba kemampuan berpikir logis dalam bentuk objektif yang berjumlah 40 butir soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir logis siswa. Tes uji coba tersebut dicari validitas dan reliabelitasnya, sehingga diperoleh 30 butir soal yang valid. Langkah *kedua,* siswa diberi tugas untuk menjawab tes kemampuan berpikir logis, kemudian menulis karangan argumentasi berdasarkan tiga tema yang telah ditentukan yaitu, Kartu Disiplin, Narkoba, dan Pengaruh Tayangan Televisi. Siswa diminta untuk memilih satu dari tiga tema tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Data yang terkumpul berupa skor dari nilai siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman dalam berpikir logis dan menulis karangan argumentasi.

1. Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman

Data kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman dikumpulkan menggunakan tes. Butir soal untuk tes berpikir logis ini berjumlah 30 butir. Setelah data kemampuan berpikir logis diperoleh, langkah berikutnya adalah menafsirkan kemampuan siswa dengan menggunakan rata-rata hitung (*mean*). Sebaran kemampuan berpikir logis siswa kelas XSMA Negeri 1 Rao dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman untuk Gabungan Keempat Indikator

No	X	F	Fx
1	87	1	87
2	83	1	83
3	80	2	160
4	77	2	154
5	73	3	219
6	70	1	70
7	67	2	134
8	63	2	126
9	60	6	360
10	57	3	171
11	53	4	212
12	50	4	200
13	47	3	141
14	43	1	43
	Jumlah	34	2160

Dari hasil analisis data diketahui nilai rata-rata kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman adalah 63,53 dengan kualifikasi cukup dan berada pada rentangan nilai 56-65%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir logis siswa dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam berpikir logis belum memenuhi KKM.

Seseorang dikatakan mampu berpikir secara logis apabila pendapatnya itu dapat dipahami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyudi (2009: 4) bahwa, permasalahan atau situasi yang melibatkan pemikiran logis mengharapkan struktur, hubungan antara fakta-fakta, dan menghubungkan penalaran yang "bisa dipahami". Namun kemampuan siswa dalam berpikir logis masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena mereka masih belum mampu menggunakan daya nalarnya secara maksimal, sehingga hasil pemikirannya itu tidak logis. Dalam karangan yang mereka buat masih ada terdapat kalimat yang tidak efektif, karena menggunakan pilihan kata yang kurang tepat. Hal ini dapat diatasi dengan memperbanyak latihan mengerjakan soal yang berhubungan dengan logika, sehingga nantinya daya nalar mereka semakin meningkat.

2. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman diperoleh dengan memberikan tes kemampuan menulis argumentasi. Sesuai dengan teori yang digunakan, maka penilaian kemampuan menulis argumentasi bertolak dari empat indikator, yaitu (1) hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) fakta sebagai bahan pembuktian, (3) meyakinkan pembaca, dan (4) dapat diuji kebenarannya. Masing-masing indikator ini nantinya akan dinilai dengan rentangan 1 – 4. Sebaran nilai rata-rata untuk kemampuan menulis karangan deskripsi ini dapat dilihat pada table distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 2. **Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman**

No	X	F	Fx
1	93,75	2	187,50
2	87,50	5	437,50
3	81,25	5	406,25
4	75,00	9	675,00
5	68,75	4	275,00
6	62,50	1	62,50
7	56,25	5	281,25
8	50,00	3	150,00
	Jumlah	34	2475,00

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, dianalisis berdasarkan indikator yang diteliti, yaitu hasil pemikiran yang kritis dan logis, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, bertujuan meyakinkan pembaca, dapat diuji kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata 72,79 berada pada rentangan 66-75%. Nilai siswa tersebut berada di bawah KKM SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yaitu 75.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi belum sepenuhnya maksimal. Sebagian dari siswa masih memperoleh nilai yang belum mencukupi KKM. Hal itu disebabkan oleh siswa kurang mampu menuangkan ide, gagasan, atau pendapatnya ke dalam bentuk tulisan sehingga karangan argumentasi yang mereka buat belum memenuhi ciri-ciri karangan

argumentasi. Siswa juga kesulitan dalam memberikan pendapatnya mengenai suatu hal dan menghubungkannya dengan fakta, sehingga tulisan argumentasi yang mereka tulis belum begitu mampu meyakinkan pembaca. Sementara menurut Semi (2009: 72-72) melalui tulisan argumentasi pembaca diyakinkan dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Dalam menulis argumentasi data dan fakta yang dimiliki dirangkaikan dan dihubungkan sebagai bukti untuk mempertahankan pendapat atau menyanggah pendapat orang lain. Namun kenyataan yang ditemukan dalam penelitian, hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai baik untuk indikator menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik. Hal tersebut dapat diatasi dengan memperbanyak latihan menulis kepada siswa. Guru juga harus menjelaskan dengan rinci teknik-teknik menulis yang baik.

3. Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman

Hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*. Data kemampuan berpikir logis dilambangkan dengan variabel X dan data kemampuan menulis karangan argumentasi dilambangkan dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,89 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0, 349. Pada derajat kebebasan n-2 (34-2=32) dan taraf signifikan 5%. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan rumus uji-t. Selanjutnya t_{hitung} yang diperoleh diperbandingkan dengan $t_{tabel.}$ Perbandingan kedua hasil t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. **Hasil Pengujian Hipotesis**

No	r_{hitung}	t_{hitung}	**n-2**	t_{tabel}
				t 0, 95
1	0,89	11,18	34-2=32	1,697

Dengan membandingkan hasil t tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk= n-2 (34-2=32) dan taraf signifikan 5% yaitu 11,18 > 1,697. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan berpikir logis berhubungan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Semakin baik kemampuan berpikir logis siswa, maka semakin baik pula kemampuan menulis karangan argumentasinya.

Suatu argumen atau pendapat itu dikatakan benar apabila dapat diterima akal sehat atau logis.Sesuai dengan pendapat Keraf (2010:100-101), untuk membuktikan suatu kebenaran, argumentasi mempergunakan prinsip-prinsip logika. Semakin tinggi kemampuan berpikir logis siswa, semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya mengenai suatu permasalahan dalam bentuk karangan argumentasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama,* kemampuan berpikir logis siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman tergolong cukup. *Kedua,* kemampuan

menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman untuk keempat indikator tergolong lebih dari cukup. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman dengan derajat kebebasan n-2 (34-2=32) dan p=0,95. Dengan arti lain, semakin baik kemampuan siswa dalam berpikir logis, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis sebuah paragraf argumentasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman sebaiknya lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswa. *Kedua,* pihak sekolah diharapkan memberikan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam meulis*. Ketiga,* siswa sebaiknya menambah pengetahuan tentang konsep menulis serta memperbanyak latihan, khususnya menulis paragraf argumentasi.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., dan Pembimbing II Dr. Erizal Gani, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Depdikbud.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi Lannjutan III)*. Jakarta: Gramedia.

Khalimi. 2011. Logika Teori dan Terapan. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Muqsith. 2012. "PTK Bahasa Indonesia". http://muqsithusee.blogspot.com.ptk-bhs-indonesai.html. Diunduh 12 Juli 2012

Poesporodjo dan Gilarso. 2011. *Logika Ilmu Penalaran*. Bandung: Pustaka Grafindo.

Sartika, Lidya. 2011. "Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang". (*Skripsi*). Padang: FBSS. UNP.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang:UNP Press.

Surajiyo, Sugeng Astanto, dan Sri Andriani. 2007. *Dasar-dasar Logika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyudi. 2009. "Proses Menghafal dan Berpikir Logis". http://wahyudiuksw.blogspot.com/ proses-menghafal-dan-berpikir-logis.html?zx=226457a21ec39448. Diunduh 5 April 2012.